

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus *corona* adalah subfamili virus yang diakibatkan dari adanya penyakit di tubuh manusia ataupun hewan. Di dalam tubuh manusia virus ini dapat mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan, dari mulai flu biasa sampai pada penyakit serius, seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) & SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*)⁽¹⁾. Virus ini pertama kali ditemukan di Cina, tepatnya pada kota Wuhan pada tahun 2019 yang kemudian diidentifikasi sebagai virus baru, sehingga virus ini dinamakan SARS CoV2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*). Virus ini juga kemudian menyebabkan penyakit yang dinamakan COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*)⁽²⁾

WHO telah menyatakan 4.291 orang telah terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 di kota Wuhan pada tanggal 12 Maret 2020. Selain itu COVID-19 juga dinyatakan menjadi wabah yang menyebar secara serempak dengan waktu yang cepat dan mencakup wilayah geografis yang sangat luas serta dapat tersebar ke seluruh dunia.⁽³⁾ Indonesia termasuk negara yang terdampak virus ini dan mengalami peningkatan jumlah kasus yang terinfeksi secara pesat, diketahui hingga bulan November 2021 sebanyak 4.249.323 orang terkonfirmasi COVID-19.⁽⁴⁾ Dalam menangani kasus penyebaran virus *corona* pemerintah telah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana kebijakan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020. Pembatasan yang dilakukan antara lain peliburan sekolah, kegiatan ibadah, dan berbagai kegiatan lain di fasilitas atau tempat umum.⁽⁵⁾

Dalam hal ini KEMENDIKBUD juga menerbitkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 perihal kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi. Pada Surat Edaran tersebut mengatur bahwa diwajibkan seluruh mahasiswa untuk melakukan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh).⁽⁶⁾ Dengan hal ini maka setiap universitas telah menggunakan sistem PJJ sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka satu sama lain.

Mahasiswa menjalani PJJ selama kurang lebih dua tahun, padatnya jadwal kuliah mengharuskan mahasiswa untuk tetap berada di ruang belajar sehingga berdampak terhadap kurangnya aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini penting karena termasuk salah satu faktor yang memengaruhi status gizi seseorang.⁽⁷⁾ Tidak seimbang nya asupan dan pengeluaran tenaga atau energi oleh seseorang bisa mengakibatkan seseorang mengalami penurunan berat badan atau mengalami berat badan yang berlebih. Menurut RISKESDAS 2018 terdapat 9.3% masyarakat dewasa Indonesia yang memiliki status gizi kurus, 13.6% gemuk, 21.8% obesitas.⁽⁸⁾ Mengerjakan tugas dengan internet, menghabiskan waktu di depan laptop dan mengonsumsi makanan merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemi COVID-19 untuk mengisi waktu luangnya dan mengakibatkan peningkatan peluang untuk menurunnya aktivitas fisik dari biasanya.⁽⁹⁾ Permasalahan gizi yang terjadi selama pandemi diakibatkan oleh perubahan kebiasaan mahasiswa dari sebelumnya seperti kebiasaan aktivitas fisik dan asupan makanan yang dapat meningkatkan risiko berat badan kurang atau berlebih.⁽¹⁰⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Usmira pada tahun 2019 dengan judul "Gambaran Status Gizi Anak Remaja" menyatakan bahwa ada 2 faktor yang dapat memengaruhi status gizi seseorang, pertama adalah faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal.⁽¹¹⁾ Faktor – faktor internal itu antara lain asupan zat makanan, penyerapan oleh tubuh, dan pemanfaatan zat gizi oleh tubuh atau biasa dinamakan sebagai metabolisme tubuh. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain budaya, contohnya saja kebiasaan makan, adanya larangan memakan makanan tertentu, dalam hal ekonomi misalnya pendapatan, aktivitas fisik, dan pengetahuan seseorang perihal gizi.⁽¹²⁾

Terdapatnya hubungan antara perubahan status gizi serta faktor-faktor yang memengaruhi dengan pandemi COVID-19 ini salah satunya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendsun pada tahun 2021 dengan judul “Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh dan Masa Pandemi COVID-19” yaitu menurunnya tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa selama pandemi COVID-19⁽¹³⁾ dan didukung dengan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah menjalani perkuliahan luar jaringan dan dalam

jaringan didapatkan kenaikan berat badan terbanyak pada masa pandemi COVID-19 yaitu mahasiswa angkatan 2018 (75%) dan angkatan 2019 (62%).

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya, hasil survei pendahuluan, dan padatnya jadwal kegiatan mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati selama menjalani PJJ sangat berdampak terhadap tidak terkontrolnya asupan makanan dan terdapat ketidakseimbangan antara asupan makanan dengan aktivitas fisik selama pandemi COVID-19. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran status gizi, asupan makronutrien, dan aktivitas fisik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati karena sebagai mahasiswa di bidang kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sangat diharuskan untuk memperhatikan kesehatan dari diri sendiri khususnya kecukupan gizi agar kekebalan tubuh terjaga dan hal ini penting diperhatikan sebelum mahasiswa melakukan edukasi kepada masyarakat. Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya merupakan hal-hal yang melatar belakangi dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada Masa Pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimanakah Gambaran Asupan Makronutrien Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada Masa Pandemi COVID-19?
3. Bagaimanakah Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada Masa Pandemi COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status gizi, asupan makronutrien, dan aktivitas fisik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada masa pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui status gizi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dimasa pandemi COVID-19

- 2) Mengetahui asupan makronutrien mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dimasa pandemi COVID-19
- 3) Mengetahui tingkat aktivitas fisik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dimasa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Peneliti

- 1) Dapat mengetahui status gizi, asupan makronutrien, dan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
- 2) Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai ilmu gizi.

1.4.2 Manfaat untuk Institusi

Dapat menjadi masukan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati untuk lebih meningkatkan edukasi kepada mahasiswa dalam pencegahan masalah kesesuaian status gizi.

1.4.3 Manfaat untuk Mahasiswa

Dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi sesama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dalam pentingnya memperhatikan dan memahami kecukupan asupan gizi makronutrien serta penerapan aktivitas fisik untuk mencegah dan mengatasi masalah status gizi.

1.4.4 Manfaat untuk Peneliti Lain

Dapat menjadi data acuan untuk penelitian selanjutnya yang memerlukan data status gizi, asupan gizi makronutrien, dan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada masa pandemi COVID-19.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Pangemanan AJ, Amisi MD, Malonda N. Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Mahasiswa Semester VI Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19. <i>Jurnal KESMAS</i> . Vol. 10 No. 2 . 2021. ⁽¹⁴⁾	Penelitian observasional bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Sebagian besar responden memiliki tingkat asupan karbohidrat kurang yaitu sebanyak 120 orang (93,8%), tingkat asupan lemak kurang sebanyak 100 orang (78,1%), dan tingkat asupan protein kurang sebanyak 71 orang (55,5%).
2.	Dewi N, Memumah N, Putri RM. Gambaran Asupan Nutrisi Dimasa Pandemi pada Mahasiswa. <i>Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan</i> . 2020;8(3), 369-382. ⁽¹⁵⁾	Penelitian observasional bersifat narasi eksploratif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sebagian besar responden semester 2 jarang mengkonsumsi makanan bergizi, sebagian besar responden semester 6 jarang mengkonsumsi sayuran buah setiap hari, sebagian besar responden semester 6 jarang mengkonsumsi vitamin.
3.	Hendsun H, Firmansyah Y, Putra AE, Agustian H, Sumampouw HC. Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh dan Masa Pandemi COVID-19. <i>Jurnal Medika Hutama</i> . Vol. 02 No. 02. 2021. ⁽¹³⁾	Penelitian observasional bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Masih banyak mahasiswa yang aktivitas fisiknya tergolong kurang gerak, ditemukan 168 (85,3%) tergolong aktivitas fisik ringan dan 29 (14,7%) tergolong aktivitas fisik sedang, dan tidak ada yang tergolong aktivitas fisik berat.

Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian Pangemanan AJ, Amisi MD, Malonda N (2021) tentang gambaran asupan zat gizi makro mahasiswa semester VI Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT saat pembatasan sosial masa pandemi COVID-19. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel pada penelitian sebelumnya hanya asupan zat gizi makro, sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu status gizi, asupan zat gizi makro, dan aktivitas fisik.
2. Penelitian Dewi N, Memumah N, Putri RM (2020) tentang gambaran asupan nutrisi dimasa pandemi pada mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode narasi eksploratif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian Hendsun H, Firmansyah Y, dkk. (2021) tentang gambaran aktivitas fisik mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dan masa pandemik COVID-19. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di UNTAR, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di FK UGJ.

